

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah belum optimalnya program kesehatan pada Lazismu Kabupaten Cirebon. Permasalahan ini didapat berdasarkan hasil wawancara terhadap pegawai Lazismu pada saat pra penelitian yang dilakukan pada awal bulan Agustus 2024.

Optimalisasi kesejahteraan mustahik dalam aspek kesehatan merupakan salah satu isu utama yang dihadapi oleh lembaga amil zakat. Meski zakat berperan penting dalam mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, keterbatasan dalam sistem pengelolaan dana zakat menyebabkan manfaat tersebut belum sepenuhnya terealisasi, terutama dalam bidang kesehatan. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah karyawan di Lazismu Kabupaten Cirebon, ditemukan bahwa pelayanan yang diberikan dalam bidang kesehatan masih belum maksimal. Hanya ada dua program yang saat ini berjalan: pertama, program bantuan biaya pengobatan individu yang hanya berlaku satu kali dan bersifat sangat selektif, dan kedua, program kerja sama dengan lembaga lain yang belum berjalan dengan optimal. Kurangnya dukungan dan sumber daya menjadi salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas program-program ini¹.

Dalam QS Al-Baqarah ayat 43 menegaskan bahwa kesediaan untuk berzakat dipandang sebagai indikator utama kehambaan seseorang kepada ajaran Islam.

الرُّكَّعِينَ ٤٣ مَعَ وَارْتَكِبُوا الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَاقِيمُوا
UNIVERSITAS ISLAM

Artinya: “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”²

¹ Wawancara dengan Bapak Ari Irawan selaku Manager Lazismu Kabupaten Cirebon, 6 Agustus 2024.

² Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) ayat 43 <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/43> diakses tanggal 22 Mei 2025

Dalam QS Al-Mukminun ayat 4 dinyatakan bahwa menunaikan zakat adalah salah satu indikator orang-orang mukmin yang akan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat (al-falah) .

فُعُلُونِ لِلزَّكَاةِ هُمْ وَالَّذِينَ ۝

Artinya: “orang-orang yang menunaikan zakat”³

Menurut istilah, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu⁴. Dalam kitab Kifayah al Akhyar, zakat adalah nama dari sejumlah harta tertentu yang diberikan kepada golongan tertentu dengan syarat tertentu⁵. Dalam kitab Fath al Qarib, zakat adalah nama bagi suatu harta tertentu menurut cara-cara yang tertentu kemudian diberikan kepada sekelompok orang yang tertentu pula⁶.

Zakat adalah salah satu dari lima pilar utama dalam agama Islam. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada orang-orang yang berhak menerimanya, yang dikenal sebagai mustahik.

Mustahik adalah orang yang memenuhi syarat untuk menerima zakat berdasarkan ketentuan agama Islam, seperti fakir miskin, orang-orang yang terlilit hutang, orang yang sedang dalam perjalanan, dan sebagainya.

وَابْنِ اللَّهِ سَبِيلَ وَفِي الْعَرْمِينَ الرِّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمُ وَالْمَوْلَقَةِ عَلَيْهَا وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا

حَكِيمٌ عَلَيْنَا وَاللَّهُ اللَّهُ مِنَ فَرِيضَةِ السَّبِيلِ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu

³ QS Al-Mukminun (23) ayat 4 <https://tafsirweb.com/5896-surat-al-muminun-ayat-4.html> diakses pada 22 Mei 2025

⁴ Ilyas Supena, Manajemen Zakat (Semarang: Walisongo Press, 2009), 2.

⁵ Imam Taqi al-Din, Kifayah al-Akhyar (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1973). 386.

⁶ Syekh Muhammad Ibn Qasim al-Ghazzi, Fath al-Qarib al-Mujib, Dar al-Ihya al-Kitab, al-Arabiyah (Indonesia, tth), 158.

ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁷

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat seperti saat ini, peran lembaga amil zakat dalam pengelolaan dana zakat untuk kesehatan masyarakat menjadi semakin penting. Zakat sebagai salah satu rukun Islam memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga kesejahteraan umat, termasuk dalam bidang kesehatan. Pengelolaan dana zakat yang efektif dan efisien akan memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam perspektif hukum ekonomi syariah, lembaga amil zakat memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola dana zakat dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam pengelolaan dana zakat⁸. Dengan demikian, analisis peran lembaga amil zakat dalam pengelolaan dana zakat untuk kesehatan masyarakat menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Kondisi ideal yang diharapkan adalah terciptanya sistem pengelolaan dana zakat yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan. Namun, kondisi faktual yang terjadi saat ini masih menunjukkan adanya berbagai tantangan dan hambatan dalam pengelolaan dana zakat untuk kesehatan masyarakat. Beberapa di antaranya adalah minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat dalam bidang kesehatan, kurangnya keterlibatan lembaga amil zakat dalam program-program kesehatan masyarakat, serta belum optimalnya pengawasan terhadap pengelolaan dana zakat⁹.

Zakat merupakan perwujudan ibadah seseorang kepada Allah swt. sekaligus sebagai rasa kepedulian kepada sesamanya¹⁰. Ketika zakat dapat ditunaikan dengan baik maka dapat mendatangkan kemanfaatan bagi diri sendiri terutama dalam membersihkan jiwa dan meningkatkan kualitas

⁷ Q.S At-Taubah (9) ayat 60 <https://quran.nu.or.id/at-taubah/60> diakses pada 22 Mei 2025.

⁸ Imani, S., Zulfikar, M., Mahmudah, S. N., Nugroho, L., Ardana, Y., Sudarmanto, E., Ernayani, R., & Kinanti, R. A. “Dasar-Dasar Ekonomi Islam,” Global Eksekutif Teknologi (2022).

⁹ Wawancara dengan Bapak Ari Irawan selaku Manager Lazismu Kabupaten Cirebon, 6 Agustus 2024.

¹⁰ Tafsir as-Sa’di, juz 1, hal 573

keimanan serta memberikan keberkahan terhadap harta dan juga mendatangkan kemanfaatan bagi yang berhak menerimanya dalam keberlangsungan kehidupan.

Pengelolaan zakat yang efektif dan efisien memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, termasuk tingkat kesehatan mereka¹¹. Kesehatan merupakan faktor kunci dalam kehidupan manusia, dan memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang memadai sangatlah penting. Namun, seringkali mustahik menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan dan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan mereka.

Di banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim, seperti Indonesia, terdapat lembaga amil zakat yang bertanggung jawab dalam mengumpulkan dan mendistribusikan zakat kepada mustahik. Lembaga-lembaga ini memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengalokasikan dana zakat untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar mustahik, termasuk kesehatan.

Namun, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengaruh pengelolaan zakat terhadap tingkat kesehatan mustahik. Salah satu faktor utama adalah efektivitas dalam pengumpulan dan penyaluran zakat. Jika proses pengumpulan dan penyaluran zakat tidak transparan, efisien, dan akuntabel, maka dana zakat mungkin tidak mencapai mustahik yang membutuhkannya dengan tepat waktu dan dengan cara yang efektif¹². Hal ini dapat menghambat akses mereka terhadap layanan kesehatan yang diperlukan.

Selain itu, sumber daya yang dikelola oleh lembaga amil zakat juga menjadi faktor penting. Jumlah zakat yang terkumpul dan efisiensi penggunaannya akan mempengaruhi sejauh mana dana tersebut dapat memberikan manfaat bagi mustahik, termasuk dalam hal kesehatan. Jika sumber daya yang dikelola oleh lembaga amil zakat terbatas atau tidak mencukupi, maka mustahik mungkin tidak mendapatkan dukungan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka.

¹¹ Agama, "Efektivitas Pengelolaan Zakat di Lembaga Amil Zakat." 2024. <https://retizen.republika.co.id/posts/331845/efektivitas-pengelolaan-zakat-di-lembaga-amil-zakat>. Diakses 29 April 2025.

¹² Indah Puji Amalia., Ali Rama. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah." *Journal of Islamic Banking and Economics* Volume 3 (2023): 1-15.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pengelolaan zakat untuk pelayanan kesehatan mustahik dalam perspektif hukum ekonomi syariah (studi kasus pada lazismu Kabupaten Cirebon). Melalui pendekatan induktif, penelitian ini akan terlebih dahulu menjelaskan peristiwa khusus yang terjadi dalam pengelolaan dana zakat untuk kesehatan masyarakat, kemudian mengaitkannya dengan peristiwa umum dalam konteks hukum ekonomi syariah.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran lembaga amil zakat dalam pengelolaan dana zakat untuk kesehatan masyarakat. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi lembaga amil zakat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana zakat untuk kesehatan masyarakat.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini berada dalam wilayah kajian lembaga zakat, wakaf, infaq, dan shodaqoh dengan topik kajian mengenai pengelolaan zakat dan pemberdayaan kesehatan mustahik.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif berupa narasi, yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan di bahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang pelayanan kesehatan mustahik dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

- a. Bagaimana kontribusi pengelolaan zakat untuk pelayanan kesehatan mustahik di Lazismu Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana kontribusi pengelolaan zakat untuk pelayanan kesehatan mustahik dalam perspektif hukum ekonomi syariah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, adalah:

- a. Mengetahui bagaimana kontribusi pengelolaan zakat untuk pelayanan kesehatan mustahik di Lazismu Kabupaten Cirebon.
- b. Mengetahui bagaimana kontribusi pengelolaan zakat untuk pelayanan kesehatan mustahik dalam perspektif hukum ekonomi Syariah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan, melatih kemampuan dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan serta menambah keilmuan tentang penerapan terhadap hukum islam tentang pengaruh pengelolaan zakat terhadap pelayanan kesehatan mustahik khususnya bagi mahasiswa jurusan ekonomi Islam serta menjadi referensi dan juga refleksi kajian kedepannya yang berkaitan dengan sistem pengupahan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menarik perhatian dari peneliti lain, baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim, untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa.

- b. Kegunaan Teoretis

Untuk memberikan informasi dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam Analisis peran lembaga amil zakat

dalam pengelolaan dana zakat untuk kesehatan masyarakat berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah yang sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

c. Kegunaan Praktis

Sebagai upaya untuk memberikan kemudahan bagi karyawan, majikan dan bagi masyarakat luas pada umumnya dalam memahami persoalan Analisis peran lembaga amil zakat dalam pengelolaan dana zakat untuk kesehatan masyarakat berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah sehingga terciptanya sistem pengupahan yang adil dan beretika sesuai dengan aturan syari'at Islam. Dan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang hukum Islam.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber terdahulu atau lampau yang akan menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian, sehingga pelaksanaan penelitian kedepannya menjadi lebih mudah karena terbantu. (Salam dkk., 2021) Fungsi penelitian terdahulu yakni sebagai sumber inspirasi, memperkuat teori serta fenomena pengaruh antar variabel yang diukur.

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Munif Solikhan (2020) "Analisis Perkembangan Manajemen Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat Indonesia"	Jurnal ini menguraikan tentang perkembangan serta manajemen pengelolaan dana Zakat untuk pemberdayaan Masyarakat Indonesia dalam hal pelayanan kesehatan.	Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas	Hasil penelitian tersebut mengkaji terkait perkembangan manajemen pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan masyarakat dalam hal pelayanan kesehatan,

		pengelolaan dana zakat untuk kesehatan mustahik.	sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana pengaruh pengelolaan zakat terhadap pelayanan kesehatan mustahik pada Lazismu Kabupaten Cirebon.
Yusuf D, Marzuki, Ahmad Arief (2020) “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pengelolaan Zakat Produktif Di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Kota Palu”	Pendayagunaan dana zakat pada lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sulawesi Tengah dilakukan dengan dua model pendistribusian yaitu konsumtif atau disebut charity dan juga bentuk pemberdayaan secara produktif. Meskipun demikian, tidak dipungkiri masih adanya kekurangan terlebih pada proses pengawasannya.	Persamaannya sama-sama meneliti pengelolaan dana zakat pada Lembaga pengelolaan zakat berdasarkan perspektif hukum ekonomi Syariah.	Perbedaannya hasil penelitian tersebut hanya berfokus pada bagaimana proses pengelolaan dana zakatnya sedang penelitian yang saya lakukan berfokus terhadap bagaimana pengaruh pengelolaan dana zakat terhadap kesehatan mustahik.
Raudah Rafika Ulimaz (2022) “Pengaruh Dana Zakat Program Jambi Sehat Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Mustahik Ditinjau dari Maqashid Syariah (Studi pada BAZNAS Provinsi Jambi)”	Pada variabel dana zakat Jambi sehat memperoleh nilai signifikan sebesar $(0,001 < 0,05)$ ini artinya dana zakat Jambi sehat ini berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap kualitas hidup mustahik ditinjau maqashid syariah. Namun R2 yang diperoleh sebesar 0,785 atau 78,5 %	Persamaan dari penelitian ini adalah topik yang digunakan terkait Pengelolaan Zakat.	Sedangkan perbedaannya adalah penitikberatan topik pada peningkatan kualitas hidup mustahik ditinjau dari Maqashid Syariah

	yang artinya variabel dana zakat Jambi sehat menjelaskan peningkatan kualitas hidup mustahik ditinjau dengan maqashid syariah hanya sebesar 78,5%		
M. Fajar Sidik (2021) “Strategi Pengelolaan Zakat Terhadap Program Santunan Kesehatan Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus BAZNAS Kota Makassar)”	Menunjukkan bahwa strategi BAZNAS kota Makassar dalam pengelolaan dana zakat untuk santunan kesehatan masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap, pertama-tama dilakukan perencanaan dengan membuat RKAT kemudian dilakukan pengumpulan, setelah dana zakat terkumpul dalam setahun kemudian dilakukan pendistribusian baik konsumtif maupun produktif dan langkah terakhir yakni evaluasi terhadap kinerja BAZNAS selama setahun.	Persamaannya adalah sama-sama membahas pengelolaan dana zakat untuk kesehatan mustahik oleh Lembaga pengelolaan zakat.	Perbedaannya adalah hasil penelitian tersebut berfokus pada strategi pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS untuk bantuan kesehatan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada bagaimana pengaruh pengelolaan dana zakat terhadap kesehatan mustahik.
Iskandar Zulkarnain (2018) “Pengelolaan Dana Zakat Bagi Pelayanan Kesehatan Mustahik Studi Pada Rumah	Pengelolaan dilakukan dengan berbagai tahap dari perencanaan dan menetapkan strategi, pengajuan anggaran dana untuk seluruh kegiatan operasional dan pencairan dana yang tidak dilakukan secara menyeluruh	Persamaannya sama-sama membahas pengelolaan dana zakat terhadap kesehatan mustahik.	Perbedaannya yaitu hasil penelitian tersebut mengkaji terkait pengelolaan dan penggunaan biaya operasional dana zakat dirumah

Sehat BAZNAS Yogyakarta”	akan tetapi pada tiga bulan sekali dalam satu tahun, pendistribusian yakni menetapkan target sasaran yaitu delapan asnaf namun diprioritaskan untuk golongan fakir dan miskin, pendistribusian dibagi menjadi dua yaitu layanan luar gedung dan dalam gedung.		sehat BAZNAS. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni mengkaji tentang perpektif hukum Islam serta strategi dalam pengelolaan dana zakat terhadap pelayanan kesehatan mustahik pada Lazismu. Kabupaten Cirebon.
Fitria Afifah (2020) “Tinjauan Hukum Islam Tentang Distribusi Zakat Melalui Program Santunan Kesehatan Masyarakat Studi Pada LAZISMU Pringsewu”	Meneliti tentang bagaimana tinjauan hukum Islam tentang distribusi zakat melalui program santunan kesehatan masyarakat di LAZISMU Pringsewu.	Persamaannya adalah sama-sama membahas pengelolaan zakat terhadap tingkat kesehatan masyarakat berdasarkan hokum islam.	Perbedaannya yaitu hasil penelitian tersebut hanya berfokus tentang pendistribusian dan penyaluran dana zakat untuk santunan kesehatan masyarakat. Sedangkan fokus penelitian kami yaitu tentang pengelolaan dana zakat mulai dari penghimunan hingga penyalurannya untuk bantuan pelayanan kesehatan masyarakat

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dibuat untuk menjadi pisau analisis terhadap masalah penelitian.¹³ Rianse dan Abdi mengatakan bahwa kerangka pemikiran atau kerangka pikir merupakan suatu konsep pemikiran untuk menjelaskan masalah riset berdasarkan fakta-fakta, observasi dan telaah pustaka dan landasan teori. Berbeda dengan pendapat Sugiyono, yang mendefinisikan kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian. Dalam menjalankan sebuah penelitian yang membutuhkan kerangka berpikir, alangkah lebih baiknya jika hal tersebut mampu menjelaskan secara teoritis. Sekaligus juga bisa menjelaskan hubungan antara variable yang diangkat. Jadi peneliti bisa menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.¹⁴

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu al-barakatu "keberkahan", al-tharatu "Kesucian" dan "al-shalahu" keberesan artinya harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah suci. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah swt. mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.¹⁵

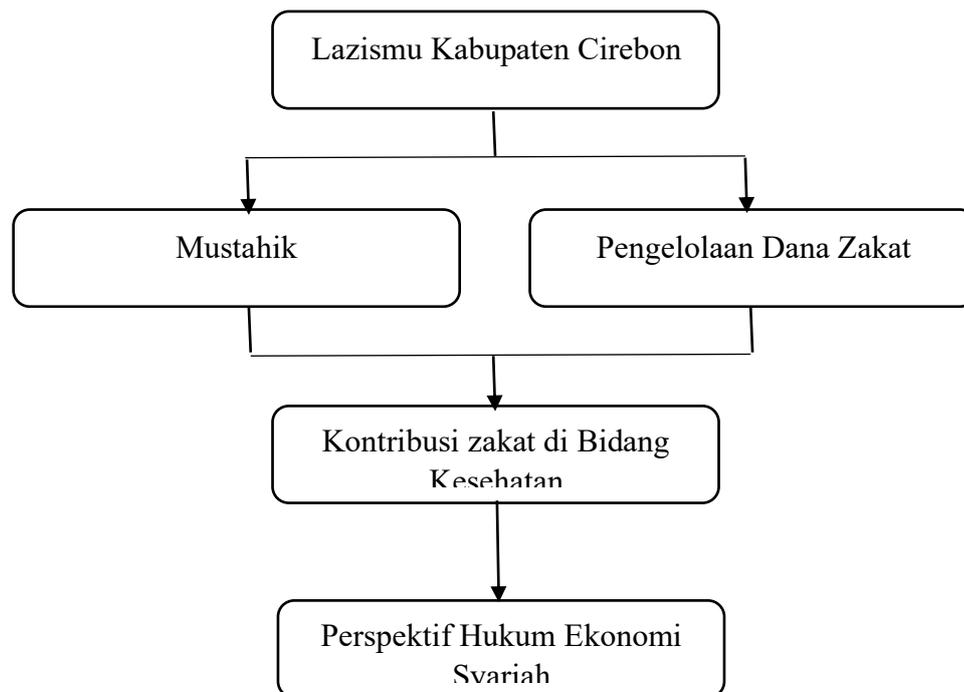
Pengertian pengelolaan zakat pada Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 38 Pasal 1 Ayat 2 yaitu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.¹⁶

¹³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Hukum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009): 216.

¹⁴ Salma, "Kerangka Berpikir: Pengertian, cara membuat, dan contoh lengkap" <https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/> diakses pada tanggal 29 April 2025.

¹⁵ Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002): 7.

¹⁶ Undang-Undang Nomor 38 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 Ayat 2



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷

Dengan penelitian kualitatif semua fakta berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data masyarakat kabupaten Cirebon dan telah diamati dan dokumen terkait lainnya dari Lazismu yang disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

¹⁷ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Lontar*, Vol. 6, No. 1 (Januari, 2018): 13.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan data yang diperoleh dari penelitian langsung pada kegiatan di lapangan kerja penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian non doktrinal, yaitu menggunakan teori yang sudah ada kemudian dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi di lapangan.¹⁸ Adapun penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang memiliki unit analisis yang lebih mengacu pada sistem tindakan yang dilakukan dibanding pada individunya sendiri atau suatu lembaga tertentu.

Penelitian dengan metode studi kasus dilakukan secara mendalam dan terperinci, sehingga peneliti bisa mengenal individu (seseorang) maupun sekelompok kecil individu. Tidak salah jika penelitian dengan metode ini masuk kategori penelitian kualitatif yang hasil penelitiannya berupa penelitian deskriptif naratif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui metode seperti survei, wawancara atau observasi¹⁹. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara.

¹⁸ Supriadi, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 34.

¹⁹ Creswell, W. L, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, (Sage Publications, 2014).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti laporan penelitian, artikel ilmiah atau dokumen lainnya.²⁰

Dalam hal ini data sekunder yang akan diperoleh melalui data kepustakaan yang berisi tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pembahasan, serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh data yang akurat.²¹ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terus terang, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga informan mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti.²²

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi.²³ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan karyawan Bento Group Indonesia.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 225.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 145.

²² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2 (Agustus, 2017): 212.

²³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 179.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip. Sugiyono mengemukakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.²⁴

Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti.²⁵

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.²⁶ Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman membagi proses analisis data menjadi tiga bagian, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi, yakni sebagai berikut:²⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengurangan dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh data yang lebih relevan dan akurat.²⁸ Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 329.

²⁵ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2 (Agustus, 2017): 215.

²⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 217.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 337.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 247.

penelitian akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan diskusi dengan orang-orang yang peneliti anggap mampu memberikan masukan kepada peneliti. Dari hasil diskusi tersebut, peneliti mampu untuk mereduksikan data-data dari hasil penelitian.

b. *Display data (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²⁹ Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan semua kegiatan selama proses berlangsungnya kegiatan penelitian dan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan selama berada di lapangan. Penyajian data yang digunakan oleh peneliti adalah dalam bentuk uraian dan gambaran- gambaran baik dari proses maupun hasil penelitian.

c. *Kesimpulan atau verifikasi*

Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dari berbagai permasalahan yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kesimpulan atau verifikasi data hasil penelitian setelah peneliti selesai melakukan semua proses penelitian di lapangan. Bentuk kesimpulan atau *verifikasi* yang peneliti lakukan adalah dengan cara menarik kesimpulan dari semua permasalahan yang peneliti teliti selama berada di lapangan.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 341.

d. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih di Lazismu Kabupaten Cirebon.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan penelitian ini, maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi yang terbagi atas lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan tentang isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori mengenai Konsep Analisis peran lembaga amil zakat dalam pengelolaan dana zakat untuk kesehatan masyarakat berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah Mulai Dari Pengertian, Dasar Hukum, Tujuan, Hingga Kendala-Kendala Dalam Pendistribusian Zakat.

BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

Gambaran Umum dan profil tempat penelitian Lazismu Jalan Tuparev No. 70, Kedungjaya, Kec. Kedawung, Kota Cirebon, Jawa Barat.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, yaitu bagaimana kontribusi pengelolaan zakat untuk pelayanan kesehatan mustahik di Lazismu Kabupaten Cirebon, dan bagaimana kontribusi pengelolaan zakat untuk pelayanan kesehatan mustahik dalam perspektif hukum ekonomi Syariah

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab ke empat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang diteliti. Penulis juga akan menyampaikan saran terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan.